

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KONSEP DASAR IPS SD BERORIENTASI PROBLEM BASED LEARNING**

**Arif Widodo<sup>1</sup>, Muhammad Sobri<sup>2</sup>, Dyah Indraswati<sup>3</sup>, Setiani Novitasari<sup>4</sup>**

Email: [arifwidodo@unram.ac.id](mailto:arifwidodo@unram.ac.id), [muhammadsobri@unram.ac.id](mailto:muhammadsobri@unram.ac.id), [dyahindraswati@unram.ac.id](mailto:dyahindraswati@unram.ac.id),  
[setianinovitasari@unram.ac.id](mailto:setianinovitasari@unram.ac.id)

**Universitas Mataram**

- Abstract** : This study aims to determine the feasibility of developing basic social studies concept-oriented problem-based learning materials in the PGSD study program at the University of Mataram. The research method used is the development research method. The development model used is the ADDIE model. The steps for developing the ADDIE model consist of analysis, design, development, and evaluation—data collection using questionnaires and interviews. The study results show that the social studies basic concept teaching materials oriented towards Problem-based learning have met the eligibility elements, both in terms of content feasibility, presentation feasibility, and language eligibility. The average score obtained on the content eligibility aspect is 3.5, the presentation eligibility aspect is 3.4, and the language eligibility aspect is 3.6, with a maximum score of 4.00. Student responses to the teaching materials developed are included in the good category. The aspect of ease of use gets a score of 3.3, the aspect of conformity with needs gets a score of 3.8, and the display aspect gets a score of 3.5 out of a maximum score of 4.00. Based on the results of expert validation tests and user responses, it can be concluded that the developed teaching materials are suitable for use as teaching materials in Elementary Social Science Basic Concepts courses. This teaching material is recommended as the main teaching material in the lecture process so that students get real learning experience, have a good mastery of IPS concepts, and are skilled in solving social problems in the regional and global scope.
- Keywords** : Teaching materials, social science concepts, problem-based learning.
- Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar konsep dasar IPS berorientasi problem based learning di program studi PGSD Universitas Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan. Adapun model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Langkah-langkah pengembangan model ADDIE terdiri dari analisis, design, development, dan evaluation. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar Konsep dasar IPS yang berorientasi pada Problem based learning telah memenuhi unsur kelayakan, baik dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan dalam aspek bahasa. Rata-rata skor yang didapatkan pada aspek kelayakan isi adalah 3.5, aspek kelayakan penyajian 3.4 dan aspek kelayakan Bahasa 3.6 dari skor maksimal 4.00. Respon mahasiswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek kemudahan dalam penggunaan mendapatkan skor 3.3, pada aspek kesesuaian dengan kebutuhan mendapatkan skor 3.8 dan pada aspek tampilan mendapatkan skor 3.5 dari skor maksimal 4.00. Berdasarkan hasil uji validasi ahli dan respon pengguna dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah Konsep Dasar IPS SD. Bahan ajar ini disarankan untuk digunakan sebagai bahan ajar utama dalam proses perkuliahan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata, memiliki penguasaan konsep IPS yang baik, dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan sosial dalam lingkup regional maupun global.
- Kata Kunci** : Bahan ajar, Konsep dasar IPS, Problem based learning.

## 1. PENDAHULUAN

Bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan perkuliahan. Tanpa adanya bahan ajar maka proses perkuliahan dipastikan tidak akan berjalan efektif. Bahan ajar yang digunakan harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang terbaru. Salah satu model pembelajaran terbaru yang sedang trend adalah model pembelajaran *problem based learning*. Pembaharuan bahan ajar menggunakan model pembelajaran terbaru diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa agar dapat belajar sesuai dengan zamannya. Salah satu mata kuliah yang perlu dikembangkan bahan ajarnya adalah mata kuliah Konsep Dasar IPS SD. Mata kuliah ini berisi tentang materi pokok pendidikan IPS yang akan menjadi bekal bagi mahasiswa ketika menjadi guru. Bahan ajar yang dimaksud adalah seluruh materi pelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum (Cahyadi, 2019). Keberadaan bahan ajar ini sangat menentukan keberhasilan belajar mahasiswa dalam perkuliahan. Baik atau buruknya kualitas pembelajaran salah satu aspeknya dapat dilihat dari ketersediaan bahan ajar yang digunakan untuk menunjang proses perkuliahan. Maka dari itu langkah pertama yang harus dilakukan dosen untuk meningkatkan kualitas perkuliahan adalah dengan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran terbaru. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih mudah dalam belajar dan memiliki kerangka acuan yang jelas terkait dengan kompetensi yang harus dicapai.

Bahan ajar sebagai unsur material, berperan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi seperti yang diamatkan kurikulum. Sebagai sumber belajar maka bahan ajar yang telah dirancang harus memenuhi persyaratan sebagai bahan ajar yang baik (Aisyah et al., 2020). Syarat bahan ajar yang baik antara lain dapat memfasilitasi belajar mahasiswa dengan baik, dapat mempermudah mahasiswa dalam belajar, dan konten materi yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada capaian pembelajaran lulusan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, bahan ajar harus memadai mulai dari isi, desain dan dapat memudahkan mahasiswa dalam mempelajarinya (Husada et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di program studi PGSD Universitas Mataram didapatkan temuan bahwa pada mata kuliah Konsep dasar IPS SD belum memiliki bahan ajar yang memadai. Bahan ajar belum disusun secara sistematis dan tumpang tindih dengan mata kuliah pendidikan IPS SD dan mata kuliah pembelajaran IPS SD. Implikasinya adalah masing-masing dosen pengampu mata kuliah konsep dasar IPS memiliki acuan yang berbeda terkait dengan materi yang disampaikan ke mahasiswa. Hal ini perlu dicarikan solusi mengingat program studi telah menentukan capaian pembelajaran lulusan yang sama pada masing-masing mata kuliah, oleh karena itu keberadaan bahan ajar pada mata kuliah ini sangat diperlukan agar semua

dosen memiliki acuan yang sama dalam proses perkuliahan. Selain itu, tidak tersedianya bahan ajar membuat mahasiswa mengalami kesulitan untuk mendalami materi perkuliahan. Sumber belajar yang digunakan masih berserakan pada berbagai literatur sehingga menyulitkan mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan secara sistematis dan holistik. Dengan adanya fenomena tersebut pengalaman belajar mahasiswa sangat bervariasi, hanya mahasiswa yang rajin mencari literatur secara mandiri yang dapat menguasai kompetensi mata kuliah (Nuryasana & Desiningrum, 2020).

Berdasarkan penjelasan hasil studi pendahuluan yang telah diuraikan, maka perlu dikembangkan bahan ajar pada mata kuliah Konsep Dasar IPS SD. Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat digunakan oleh semua dosen pengampu mata kuliah konsep dasar IPS SD dan mahasiswa, sehingga dosen dan mahasiswa memiliki persepsi yang sama dalam mempelajari mata kuliah tersebut. Bahan ajar yang didesain berorientasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model ini dipilih karena dapat merangsang mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan, serta dapat menghasilkan produk pada akhir perkuliahan (Oktaviyanti & Novitasari, 2019). Bahan ajar berbasis model PBL dirancang agar mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam perkuliahan mulai dari perencanaan, pembuatan rancangan produk, proses pelaksanaan sampai menghasilkan produk serta menyusun laporan pelaksanaan (*student centered*). Bahan ajar ini didesain agar mahasiswa dapat terlibat dalam pembelajaran jangka panjang, dapat memahami isu yang sedang berkembang, dan memiliki pengalaman nyata sebagai aktor utama dalam menyelesaikan fenomena sosial yang ada (Satwika et al., 2018). Dengan mempelajari fenomena yang nyata mahasiswa dapat mengaitkan antara teori yang dipelajari dalam perkuliahan sehingga memunculkan alternatif solusi yang bermanfaat bagi mahasiswa sendiri maupun masyarakat secara umum. Dengan demikian mahasiswa dapat lebih aktif dalam mengeksplor kemampuan diri, meningkatkan daya retensi dan pengalaman belajar yang didapatkan lebih bermakna.

Bahan ajar yang berorientasi pada *problem based learning* dikembangkan berdasarkan pemikiran filsafat konstruktivisme (Haryati & Wangid, 2023). Karakteristik PBL antara lain pembelajaran berpusat pada mahasiswa, menyajikan masalah yang autentik, berorientasi pada pemecahan masalah, pembelajaran kooperatif, dan dosen sebagai fasilitator yang berperan sebagai pembimbing agar mahasiswa mencapai tujuan yang diharapkan (Ari Istiningrum, 2017). Dalam pandangan konstruktivisme belajar merupakan proses rekonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang didapatkan mahasiswa dalam kehidupan nyata. Dengan didasarkan pada pengalaman nyata maka rekonstruksi pengetahuan yang dilakukan mahasiswa

menjadi lebih bermakna dan efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang bersifat *reception learning* yaitu model pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai penerima pembelajaran (Oktaviana & Haryadi, 2020). Pengalaman dan pengetahuan mahasiswa menjadi bekal utama bagi mahasiswa sebelum mempelajari kompetensi baru. Mahasiswa berperan sebagai aktor utama yang dapat menentukan keberhasilan belajarnya. Maka dari itu dengan adanya bahan ajar yang telah berorientasi pada *problem based learning* diharapkan mahasiswa dapat belajar lebih aktif serta mampu mendalami materi perkuliahan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS SD Berorientasi Problem Based Learning untuk mahasiswa PGSD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar konsep dasar IPS dari segi baik dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan dalam aspek bahasa. Pengembangan bahan ajar ini penting dilakukan karena di program studi belum tersedia bahan ajar mata kuliah Konsep dasar IPS SD yang relevan dengan model pembelajaran terbaru.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar Konsep dasar IPS berbasis *problem based learning* adalah metode *Research and Development (R&D)*. Adapun model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Langkah-langkah pengembangan model ADDIE terdiri dari *analysis*, *design*, *development*, dan *evaluation* (Sugiyono, 2019). Adapun prosedur pengembangan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut: Tahap pertama adalah tahap *analysis*. Pada tahap ini dilakukan analisis terkait dengan pentingnya pengembangan bahan ajar. Tahapan ini terdiri dari analisis kurikulum dan analisis kebutuhan. Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui apa saja capaian pembelajaran lulusan dan profil lulusan yang ditetapkan program studi. Dengan adanya analisis kurikulum ini diharapkan agar bahan ajar yang dikembangkan tidak berseberangan dengan CPL dan profil lulusan yang telah ditetapkan. Tahap analisis yang selanjutnya adalah analisis kebutuhan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa penting pengembangan bahan ajar dilakukan. Caranya adalah dengan melakukan penilaian terhadap ketersediaan bahan ajar pada mata kuliah Konsep dasar IPS. Tahap pengembangan yang kedua adalah *design*. Pada tahap ini dilakukan bedah rencana pembelajaran semester (RPS) yang dilanjutkan dengan menyusun rancangan bahan ajar. Pada tahapan inilah seluruh konten materi bahan ajar berbasis *problem based learning* dirancang, yang dilanjutkan dengan pemetaan kebutuhan bahan ajar, penyusunan kerangka bahan ajar, dan

pengumpulan referensi bahan ajar. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur kelayakan bahan ajar maupun instrumen respon pengguna dari mahasiswa yang akan digunakan pada saat uji coba. Aspek kelayakan yang diukur meliputi kelayakan isi, penyajian, dan bahasa. Tahapa pengembangan yang ketiga adalah *development*. Tahapan ini dilakukan aktivitas penyusunan rancangan bahan ajar konsep dasar IPS berorientasi *problem based learning*. Setelah dilakukan aktivitas pengembangan langkah selanjutnya adalah melakukan uji validasi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Tahap pengembangan yang keempat adalah *implementation*. Tahapan ini berisi kegiatan uji coba bahan ajar kepada mahasiswa. Dalam tahapan uji coba ini mahasiswa selaku pengguna diberikan angket untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Tahapan pengembangan yang terakhir adalah *evaluation*. Pada tahapan ini dilakukan analisis dan evaluasi terhadap produk yang telah dikembangkan. Hasil evaluasi pada tahapan ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk melakukan perbaikan terhadap produk bahan ajar Konsep dasar IPS yang telah dikembangkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil analisis terhadap kurikulum diketahui bahwa CPL yang hendak dicapai pada mata kuliah Konsep dasar IPS adalah mahasiswa memiliki penguasaan dan pengetahuan konseptual tentang Pendidikan IPS SD. Profil lulusan yang hendak dicapai mahasiswa pada program studi PGSD salah satunya adalah menjadi tenaga pendidik pada jenjang sekolah dasar yang mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran berdasar keilmuan, karakter, dan inovasi untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Untuk memncapai profil lulusan tersebut maka mahasiswa harus memiliki penguasaan materi yang baik dalam proses perkuliahan. Hasil analisis terhadap kurikulum ini menjadi landasan bagi peneliti untuk Menyusun materi inti dalam bahan ajar. Materi yang dimuat dalam bahan ajar didesain untuk mendukung CPL dan profil lulusan program studi. Pada tahap analisis kebutuhan diperoleh data bahwa bahan ajar yang digunakan mahasiswa adalah buku cetak yang beredar di pasaran. Belum ada bahan ajar khusus yang disusun secara sistematis untuk mencapai kompetensi serta CPL dan profil lulusan program studi. Dengan menggunakan bahan ajar cetak yang belum disusun secara sistematis tersebut mahasiswa kesulitan dalam memahami materi konsep dasar IPS secara utuh. Hal ini dikarenakan sumber belajar tersebut bersifat abstrak, tidak spesifik dan model

pembelajaran yang digunakan tidak uptodate. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut perlu dikembangkan bahan ajar pada mata kuliah Konsep dasar IPS SD yang sistematis, spesifik dan berorientasi pada model pembelajaran problem based learning.

Hasil yang didapatkan pada tahapan desain adalah penyusunan draf bahan ajar yang terdiri dari sampul buku, identitas buku, pengantar penulis, daftar isi, pendahuluan, materi ajar, rangkuman materi, evaluasi, dan daftar rujukan. Kerangka bahan ajar disusun secara sistematis agar mahasiswa dapat memahami materi konsep dasar IPS SD yang berorientasi pada problem based learning. Bahan ajar yang disajikan disusun secara sederhana sehingga memungkinkan mahasiswa untuk memperkaya pendalaman materi dengan membaca literatur yang relevan. Bahan ajar yang disusun ini didesain agar mahasiswa dapat mencapai kompetensi minimal dengan mudah dan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Draf bahan ajar yang telah disusun kemudian dikembangkan lebih lanjut pada tahap pengembangan. Pada tahap ini juga dilakukan uji validasi dari ahli materi, ahli Bahasa dan ahli media. Aspek yang dinilai dari para ahli antara lain terkait dengan kelayakan isi bahan ajar, kelayakan penyajian bahan ajar, dan kelayakan Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar. Berdasarkan hasil uji ahli didapatkan data bahwa nilai rata-rata pada aspek kelayakan isi adalah 3.5, aspek kelayakan penyajian 3.4 dan aspek kelayakan Bahasa 3.6 dari skor maksimal 4.00. Hasil uji validasi tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar dapat dikategorikan layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam perkuliahan. Pada tahap uji coba juga didapatkan nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Pada aspek kemudahan dalam penggunaan mendapatkan skor 3.3, pada aspek kesesuaian dengan kebutuhan mendapatkan skor 3.8 dan pada aspek tampilan mendapatkan skor 3.5 dari skor maksimal 4.00. Berdasarkan rekapitulasi angket responden dari mahasiswa tersebut dapat dipahami bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

#### b. Pembahasan

Pengembangan bahan ajar pada mata kuliah Konsep dasar IPS SD dari segi kebutuhan dinyatakan sangat butuh. Hal ini didasarkan pada hasil temuan pada saat observasi yang menunjukkan bahwa dalam proses perkuliahan belum tersedia bahan ajar yang jelas. Implikasinya mahasiswa kesulitan dalam memahami materi Konsep dasar IPS secara utuh. Penguasaan materi Konsep dasar IPS SD sangat penting untuk

dikuasai mahasiswa sebagai bekal dalam mengajarkan materi Pendidikan IPS di sekolah dasar nantinya. Pemahaman tentang konsep IPS perlu dimatangkan karena konsep IPS merupakan integrasi dari konsep ilmu Sosial dan humaniora yang esensial dan cenderung abstrak (Rachmah, 2014). Konsep abstrak dalam ilmu social berpotensi menimbulkan salah penafsiran jika mahasiswa tidak memahaminya secara utuh.

IPS di sekolah dasar mengkaji berbagai fenomena kehidupan dan masalah sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah-pedagogis dan psikologis, yang telah disederhanakan, diseleksi, dan diadaptasi untuk kepentingan pencapaian tujuan Pendidikan (Sapriya, 2017). Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Hidayat, 2020). Ciri khas pelajaran IPS adalah adanya integrasi atau perpaduan berbagai mata pelajaran (antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, humaniora, matematika, ilmu alam) (Gunawan, 2016). Tujuan utama IPS adalah untuk membantu generasi muda mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang berinformasi dan beralasan untuk kebaikan umum sebagai warga negara dalam suatu perbedaan kultural, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling tergantung (Amanda et al., 2022).

Begitu pentingnya peranan Pendidikan IPS dalam membentuk warga negara yang baik, berkebhinekaan global, serta tanggap dengan isu-isu social yang sedang berkembang maka mahasiswa perlu dibekali dengan ketersediaan bahan ajar yang berorientasi pada model Problem Based Learning (PBL) (Trisnawati & Sundari, 2020). Pembaharuan dalam Pendidikan IPS ini merupakan sebuah keharusan dalam rangka menjawab tantangan zaman (Somantri, 2001). Melalui model ini diharapkan mahasiswa dapat terlatih dalam menyelesaikan berbagai fenomena social dan problem social yang berubah begitu cepat. PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan mahasiswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model Pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, mahasiswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami

dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan mahasiswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (student centered) (Andayani et al., 2020).

Model pembelajaran PBL bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar belajar melalui berbagai permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari kemudian dikaitkan dengan pengetahuan yang didalam proses perkuliahan. Permasalahan yang diajukan pada model Problem Based Learning, bukanlah permasalahan “biasa” atau bukan sekedar “latihan”. Permasalahan dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena (Thomas & Nurkhin, 2016). Fokusnya adalah bagaimana mahasiswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencari alternatif-alternatif penyelesaian. Karakteristik pembelajaran di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada model Problem Based Learning memiliki tiga unsur esensial yaitu; 1) Adanya permasalahan, 2) Pembelajaran berpusat pada mahasiswa, dan 3) Belajar dalam kelompok kecil berkolaborasi dengan teman lainnya. Maka dari itu dalam pengembangan bahan ajar Konsep dasar IPS yang berorientasi pada Problem based learning yang dilakukan ketiga prinsip tersebut esensial tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam bahan ajar. Mahasiswa difasilitasi untuk belajar menyelesaikan permasalahan secara nyata, menempatkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran dan mengutamakan kerja kelompok dalam menyelesaikan proyek.

#### 4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

##### a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Konsep dasar IPS yang berorientasi pada Problem based learning telah memenuhi unsur kelayakan, baik dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan dalam aspek bahasa. Rata-rata skor yang didapatkan pada aspek kelayakan isi adalah 3.5, aspek kelayakan penyajian 3.4 dan aspek kelayakan Bahasa 3.6 dari skor maksimal 4.00. Respon mahasiswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek kemudahan dalam penggunaan mendapatkan skor 3.3, pada aspek kesesuaian dengan kebutuhan mendapatkan skor 3.8 dan pada aspek tampilan mendapatkan skor 3.5 dari skor maksimal 4.00. Berdasarkan hasil uji validasi ahli dan respon pengguna dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang

dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah Konsep Dasar IPS SD.

##### b. Rekomendasi

Bahan ajar Konsep Dasar IPS SD yang berorientasi pada Problem Based Learning disarankan untuk digunakan sebagai bahan ajar utama dalam proses perkuliahan. Dengan menggunakan bahan ajar ini diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata, memiliki penguasaan konsep IPS yang baik, dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan sosial dalam lingkup regional maupun global.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Amanda, R., Erlisnawati, & Kurniawan, O. (2022). Analisis Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 11(2), 75–79.
- Andayani, T., Sitompul, H., & Situmorang, J. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Matakuliah Pengantar Sosiologi. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(2), 506. <https://doi.org/10.24114/jupis.v12i2.20155>
- Ari Istiningrum, A. (2017). Peningkatan Self-Regulated Learning Skills Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pengantar Melalui Problem-Based Learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.11080>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (3rd ed.). Alfabeta.
- Haryati, L. F., & Wangid, M. N. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 12(1), 23–28.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan IPS Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>

- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Oktaviana, D., & Haryadi, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1076. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3069>
- Oktaviyanti, I., & Novitasari, S. (2019). Analisis Penerapan Problem Based Learning pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Musamus Journal of Primary Education*, 50–58. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1945>
- Rachmah, H. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Alfabeta.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (8th ed.). PT Remaja Rosda Karya.
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (5th ed.). PT Rineka Cipta.
- Thomas, P., & Nurkhin, A. (2016). The Development Of Learning Sets And Research Methodology Module Using Problem Based Learning For Accounting Education Students. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6731>
- Trisnawati, N. F., & Sundari, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning dan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Karakter Anti Korupsi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 203–214. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.637>